

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku terhadap Kecemasan Terkait Pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi

Salehan Badi¹, Elvina Triana Putri²

^{1,2} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional
e-mail: salehanbadi7@gmail.com¹, elvina@istn.a.id²

Abstrak

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus-disease 2019* (COVID-19). Akibat pandemik ini, timbul kecemasan dari kalangan masyarakat. Langkah upaya penanganan COVID-19, idealnya tidak hanya melakukan penanganan pada kesehatan fisik saja melainkan mental dan sosial. Gangguan kecemasan harus dikendalikan agar tidak menimbulkan stres dan depresi yang akhirnya menurunkan daya tahan tubuh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, perilaku terhadap kecemasan terakit pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, yaitu dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Jumlah sample sebanyak 106 responden, teknik pengambilan sample ini menggunakan *purposive sampling* dihitung dengan rumus lemeshow. Dari hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi dengan *p-value* 0,125 >0,05, ada hubungan antara sikap terhadap kecemasan terakit pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi dengan *p-value* 0,023 <0,05, dan ada hubungan perilaku terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi dengan *p-value* 0,001 <0,05.

Kata kunci: COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kecemasan

Abstract

At the beginning of 2020, the world was in an uproar by the spread of a new virus, namely the new type of coronavirus (SARS-CoV-2) and the disease called Coronavirus-disease 2019 (COVID-19). As a result of this pandemic, anxiety arises among the community. The countermeasures of COVID-19, ideally addressing not only physical health but also mental and social health. Anxiety disorders must be controlled so as not to cause stress and depression which ultimately lowers the body's resistance. Therefore this research was conducted to determine the relationship between knowledge, attitudes, behavior towards anxiety related to the COVID-19 pandemic in RW 002, Bintara Urban Village, Bekasi City. In this study using a cross sectional method , which is carried out using a questionnaire as a research instrument. The number of samples is 106 respondents, this sampling technique using purposive sampling calculated by the lemeshow formula. From the results of the study there was no relationship between knowledge of anxiety related to the COVID-19 pandemic in RW 002 Bintara Village, Bekasi City with a p-value of 0.125> 0.05, there was a relationship between attitudes towards anxiety related to the COVID-19 pandemic in RW 002 Bintara Urban Village, Bekasi City. with a p-value of 0.023 <0.05, and there is a relationship between behavior and anxiety related to the COVID-19 pandemic in RW 002, Bintara Village, Bekasi City with a p-value of 0.001 <0.05.

Keywords: COVID-19, Knowledge, Attitude, Behavior, Anxiety

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus-disease 2019* (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir

Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau live market di Wuhan, provinsi Hubei Tiongkok (Yuliana, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020).

Transmisi virus yaitu melalui kontak, droplet, *airborne*, dan feses (Wang, Z, et al, 2020). Karakteristik *Coronavirus* dapat bertahan dalam keadaan kering selama sekitar 6 hari serta di droplet udara sekitar hitungan jam (tetapi masih terus dilakukan pengamatan) (Burhan, E. 2020). Pada kasus ini ditemukan kasus “super-spreader” yaitu virus bermutasi atau beradaptasi didalam tubuh manusia sehingga memiliki kekuatan transmisi yang sangat kuat dan sangat infeksius (Wang, Z, et al, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian transmisi infeksi harus dilakukan oleh berbagai pihak, tidak hanya pemerintah, organisasi dunia, fasilitas kesehatan, tenaga medis, tetapi juga masyarakat. Terkait hal ini, kita memang harus waspada, tetapi bukan berarti menjadi panik dan melakukan hal-hal yang sebenarnya berlebihan, seperti warga memakai masker N95 di tempat umum (masker N95 digunakan oleh petugas medis yang menangani pasien kasus di ruang isolasi). Lakukan pencegahan sesuai dengan anjuran (Wang, Z, et al, 2020). Pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti : membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, mengelola kesehatan jiwa dan psikososial, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas (Kemenkes RI, 2020).

Dalam hal pencegahan, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID-19. Vaksin yang tersedia saat ini hanya untuk mencegah pneumonia yang disebabkan oleh bakteri, terutama *Pneumococcus* dan *Haemophilus influenza*. Di samping itu, tata laksana spesifik untuk COVID-19 juga belum diketahui. Terapi saat ini masih bersifat supportif dan mencegah komplikasi. COVID-19 ini merupakan strain yang sangat baru. Pengetahuan tentang galur baru ini masih sangat terbatas. Perkembangan dan perubahan tentang penyakit ini sangat pesat. Perhatian dunia juga sungguh besar. Masih banyak yang belum kita ketahui, tetapi kita berharap obat dan vaksin spesifik untuk penyakit ini segera dapat dikembangkan (Burhan, 2020).

Kurang lebih sudah 6 bulan Indonesia mengalami masa pandemi COVID-19. Berbagai upaya penanganan sedang dilakukan agar penyebarannya bisa terkendali. Tak terkecuali pemerintah daerah yang sudah melakukan berbagai upaya mulai dari

menyiapkan rumah sakit rujukan, menyiapkan tenaga kesehatan, dan juga berbagai sosialisasi pentingnya menjaga jarak antar warga.

Menurut Freud (dalam Feist et al, 2012) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Kecemasan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2014). Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan.

Menurut Lawrence Green (1980) (dalam Notoatmodjo, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu : faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan lain sebagainya, faktor pemungkin seperti tersedianya pelayanan kesehatan, keterjangkauan, kebijakan, peraturan dan perundangan, faktor penguat faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi masyarakat.

Beberapa penelitian tentang pandemi COVID-19 sudah dilakukan di kalangan masyarakat. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah tempat, periode pelaksanaan dan jumlah variabel yang diteliti. Dengan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kecemasan Terkait Pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi diharapkan agar peneliti maupun pembaca dapat mengetahui pengetahuan, sikap, perilaku dan kecemasan masyarakat sekitar sehingga dapat dilihat seberapa banyak masyarakat sekitar yang mungkin saja dapat berpotensi terkena penyakit COVID-19 bilamana hanya memiliki pengetahuan yang sedikit serta sikap dan perilaku yang kurang baik dan kecemasan yang berlebih tentang penyakit tersebut, diharapkan pula dapat meminimalisir ataupun mencegah masyarakat sekitar agar tidak terinfeksi penyakit COVID-19 yang semakin luas penyebarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei, menggunakan rancangan penelitian potong silang (*cross sectional*) di mana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10-19 Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di lingkungan RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *Googleform* yang dibagikan kepada responden di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja dan dewasa di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 17-25 tahun dan dewasa yang berusia 26-35 tahun, dihitung menggunakan rumus lemeshow dan dari hasil tersebut ditambahkan 10% maka hasil yang didapat 106 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Penelitian ini dilakukan pada 106 responden untuk melihat karakteristik responden pengetahuan, sikap, perilaku, dan kecemasan masyarakat di lingkungan RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-19 Januari 2021. Adapun

gambaran umum responden yang dilihat dari penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan kecemasan.

a. Usia

Semakin cukup usia individu, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2010). Pada penelitian ini menggunakan responden yang berusia 17-35 tahun, usia ini masuk kedalam kategori remaja dan dewasa, yang umumnya individu remaja dan dewasa ini lebih sadar akan berbagai hal, baik dalam kesadaran akan kesehatannya atau hal lainnya.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
17-25 Tahun	96	90,6
26-35 Tahun	10	9,4
Total	106	100,0

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya, menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Setiawan, 2020). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Usia merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pemahaman seseorang tentang apa yang terjadi sekelilingnya dan faktor yang menghambat pengetahuan seseorang yaitu dengan bertambahnya usia, titik penglihatan, kemampuan menerima informasi tentang pengobatan diri sendiri semakin berkurang (Notoatmodjo, 2014).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	60	56,6
Perempuan	46	43,4
Total	106	100,0

Hasil analisis karakteristik berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan 60 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 46 responden berjenis kelamin perempuan. Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Farihatun dan Zulamzi, 2016). Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Susilo dkk, 2020).

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Sekolah/Tidak tamat SD	1	0,9
SD	1	0,9
SMP	7	6,6
SMA	67	63,2
Perguruan Tinggi	30	28,3
Total	106	100,0

Pada tabel 4.3 analisis karakteristik berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah/tidak tamat SD sebanyak 1 responden (0,9%), responden pendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (0,9%), berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (6,6%), berpendidikan SMA 67 responden (63,2%), dan responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 30 responden (28,3%). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Bekerja	27	25,5
PNS/TNI/POLRI	1	0,9
Wiraswasta/Pedagang	9	8,5
Pegawai swasta	48	45,3
Lainnya	21	19,8
Total	106	100,0

Pada tabel 4.4 analisis karakteristik berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 27 responden (25,5%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 responden (0,9%), wiraswasta/pedagang 9 responden (8,5%), pegawai swasta sebanyak 48 responden (45,3%), dan lainnya 21 responden (19,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden (45,3%) bekerja sebagai pegawai swasta. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian oleh Prihati Dyah et al (2020) bahwa sebanyak 28 responden (56%) bekerja sebagai karyawan swasta, menurut Mubarak (2011) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu.

Status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 kemungkinan dikarenakan responden melakukan pencegahan COVID-19 walaupun mereka tidak bekerja. Kemungkinan juga hal ini dapat dikaitkan dengan umur responden yang kebanyakan adalah pada kategori remaja (Sari et al, 2020).

e. Pengetahuan Responden terkait Pandemi COVID-19

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Tabel 4.5 Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	7	6,6
Cukup	59	55,7
Baik	40	37,7
Total	106	100,0

Hasil analisis karakteristik responden pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait pandemi COVID-19 bernilai Kurang yaitu 7 responden (6,6%), untuk nilai Cukup yaitu 59 responden (55,7%), dan nilai Baik yaitu 40 responden (37,7%). Sebagian besar responden memiliki nilai pengetahuan yang Cukup. Penelitian yang dilakukan Suwandi dan Malinti (2020) menunjukkan bahwa 9 siswa (15%) yang memiliki pengetahuan cukup justru mengalami kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang COVID-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan. Begitupula sebaliknya, bila pengetahuan tentang COVID-19 yang dimiliki sebatas

cukup, belum tentu remaja tersebut akan mengalami kecemasan berat. Virus ini dapat berpindah cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang cara pencegahan terhadap penularan virus ini (Fadli et al, 2020). Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law et al, 2020).

Menurut Notoatmodjo 2014 pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, namun pada penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan pengetahuan responden terkait pandemi COVID-19, dikarenakan orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula, sebab pada zaman ini teknologi untuk akses informasi sangat banyak.

f. Sikap Responden terkait Pandemi COVID-19

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, yang mencakup sikap terhadap penyakit menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan siap untuk menghindari kecelakaan

Tabel 4.6 Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	5	4,7
Cukup	43	40,6
Baik	58	54,7
Total	106	100,0

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa sikap responden menunjukkan kategori Kurang sebanyak 5 responden (4,7%), kategori Cukup yaitu 43 responden (40,6%), dan pada kategori Baik 58 responden (54,7%). Berdasarkan penelitian didapatkan 58 responden memiliki sikap Baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2020) 722 responden (70,7%). Terdapat berbagai macam sikap responden terkait COVID-19, sikap seseorang terhadap obyek atau fenomena yang terjadi akan mempengaruhi upaya pencegahan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Lestari, 2020).

Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan. Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan atau *reward* mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Suprayitno et al., 2020). Sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik. Sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah (Firda & Haksama, 2020).

g. Perilaku Responden terkait Pandemi COVID-19

Menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Tabel 4.7 Perilaku Responden

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	20	18,9
Cukup	44	41,5
Baik	42	39,6
Total	106	100,0

Pada tabel diatas diketahui bahwa perilaku responden menunjukkan kategori Kurang sebanyak 20 responden (18,9%), kategori Cukup yaitu 44 responden (41,5%), dan pada kategori Baik sebanyak 42 responden (39,6%). Berdasarkan penelitian didapatkan 44 responden (41,5%) memiliki perilaku yang Cukup terkait pandemi COVID-19, diketahui perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Prihati Dyah, dkk (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan perilaku cukup dalam hal pencegahan COVID-19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Menerapkan perilaku sehat dalam pencegahan COVID-19, merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit, namun dalam praktiknya, penerapan ini yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi responden yang tidak terbiasa, kurangnya pengetahuan dan sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi COVID 19 adalah melakukan *physical distancing*, rajin mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan masker bila keluar rumah (Kemenkes, 2020).

h. Kecemasan Responden terkait Pandemi COVID-19

Kecemasan merupakan reaksi emosional dan kompleks yang ditimbulkan oleh satu individu yang menafsirkan situasi tertentu sebagai ancaman atau bahaya (Spielberger, 1972). Menurut penelitian (Patimah dkk., 2015) cemas merupakan respon emosional yang tidak menyenangkan terhadap berbagai macam *stressor* baik yang jelas maupun tidak teridentifikasi yang ditandai dengan adanya sebuah perasaan takut, khawatir, dan perasaan terancam.

Tabel 4.8 Kecemasan Responden

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	49	46,2
Cukup	44	41,5
Baik	13	12,3
Total	106	100,0

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa kecemasan responden menunjukkan kategori Kurang sebanyak 49 responden (46,2%), kategori Cukup yaitu 44 responden (41,5%), dan pada kategori Baik 13 responden (12,3%). Berdasarkan penelitian didapatkan 49 responden memiliki kecemasan yang Kurang. Hasil penelitian oleh Gumantan et al (2020) yang mengalami tingkat kecemasan yang tidak besar atau bisa disebut tidak cemas, responden mengatakan bahwa penyakit ini tidak lebih penyakit yang biasa saja sama seperti penyakit influenza saja, akan tetapi pemberitaan yang sangat terus menerus serta pemberitaan ini yang menyebabkan seseorang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, padahal penyakit ini tidak lebih berbeda dengan penyakit yang memang sudah ada sebelumnya dan rata-rata yang memilih tidak cemas tidak memiliki penyakit bawaan seperti, jantung, diabestes, hipertensi lainnya yang menyebabkan berkembangnya penyakit ini dipicu oleh corona virus. Untuk itu tidak ada alasan bagi mereka menjadikan virus ini menjadi sesuatu yang membuat cemas. Pada seseorang yang mengalami tingkat kecemasan yang biasa saja peneliti menemukan sebuah pernyataan yang unik banyak responden mengatakan virus ini tidak akan menyebar secara cepat dan tidak akan tertular virus ketika seseorang telah melakukan budaya hidup sehat dengan memperhatikan lingkungan sekitar serta membiasakan diri dirumah saja.

Masyarakat mengalami kecemasan dengan beberapa faktor seperti faktor usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir setiap orang. Faktor usia tentunya bisa saja menjadi faktor yang membuat alasan kecemasan masyarakat karena sepertikita ketahui usia yang sudah

menginjak lanjut usia sangat mudah terkena COVID-19, lalu ketika berbicara jenis kelamin tentunya kita bisa menyimpulkan bahwa tentunya kedua memiliki perbedaan seperti fisik dan mental walaupun tidak semua bisa kita sama ratakan, dan pendidikan adalah satu faktor yang bisa saja mempengaruhi kecemasan akan COVID-19. Setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dalam segi menerima informasi dan mengolah informasi. Kecemasan adalah kesehatan mental yang ditandai dengan perasaan khawatir, cemas, atau takut yang cukup kuat untuk mengganggu aktivitas sehari-hari, yang mana hal ini bisa mengganggu imunitas tubuh manusia yang seperti kita ketahui imunitas adalah sistem kekebalan tubuh manusia untuk menangkal segala macam penyakit yang masuk dalam tubuh manusia (Gumantan et al, 2020).

Menurut Wienberg dan Goul dalam F. Nurseto (2018) mengatakan bahwa kecemasan merupakan emosi negatif yang ditandai oleh adanya perasaan khawatir, was-was dan disertai dengan peningkatan perubahan sistem jaringan. Kecemasan itu sendiri merupakan faktor bawaan diri yang lumrah pada manusia, akan tetapi kecemasan memiliki satu lineritas terhadap penurunan sistem imunitas dalam tubuh manusia.

Pengetahuan		Kecemasan			Total	p value R	
		Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	N	4	3	0	7		
	%	3,8%	2,8%	0,0%	6,6%		
Cukup	N	21	28	10	59		
	%	19,8%	26,4%	9,4%	55,7%		
Baik	N	24	13	3	40	0,125	-0,135
	%	22,6%	12,3%	2,8%	37,7%		
Total	N	49	44	13	106		
	%	46,2%	41,5%	12,3%	100,0%		

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Terkait Pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi

Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016).

Pada hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kecemasan didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,125 dimana nilai tersebut >0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19. Hasil analisis juga dijelaskan terdapat korelasi sebesar - 0,135 hasil tersebut memiliki hubungan yang negatif dan tidak berkorelasi. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan pengetahuan terkait pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap kecemasan, hal tersebut menunjukkan bila pengetahuan terkait pandemi COVID-19 sebatas cukup, belum tentu masyarakat tersebut mengalami kecemasan yang baik atau berat. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suwandi dan Malinti (2020) hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki remaja tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja, pengetahuan yang baik tentang COVID-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan.

Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional mampu menguraikan dalam menangkap

informasi salah satunya dipengaruhi tingkat pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah faktor eksternal yakni informasi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misal dari media masa, koran, majalah, internet, televisi. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi.

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19. Pengetahuan masyarakat Desa Murtajih yang tinggi tentang COVID-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (Tri, 2020).

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan, meliputi : (1) faktor usia memegang peranan penting karena berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya; (2) lingkungan yang kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang; (3) pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan; (4) peran keluarga yang kurang mendukung akan menjadikan remaja tertekan dan mengalami kecemasan (Suwandi & Malinti, 2020).

Hubungan Sikap Terhadap Kecemasan Terkait Pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi

Sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan COVID-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Sari et al, 2020).

Tabel 4.10 Hubungan Sikap Terhadap Kecemasan

Sikap	Kecemasan			Total	p value	R
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	N	5	0	0	5	0,023 0,305
	%	4,7%	0,0%	0,0%	4,7%	
Cukup	N	24	16	3	43	
	%	22,6%	15,1%	2,8%	40,6%	
Baik	N	20	28	10	58	
	%	18,9%	26,4%	9,4%	54,7%	
Total	N	49	44	13	106	
	%	46,2%	41,5%	12,3%	100,0%	

Hasil analisis hubungan sikap terhadap kecemasan didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,023 dimana nilai tersebut <0,05 yang berarti terdapat hubungan antara sikap terhadap

kecemasan terkait pandemi COVID-19. Keeratan hubungan keduanya mempunyai korelasi yang lemah dengan nilai $R = 0,305$. Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Pada hasil penelitian responden memiliki sikap baik, dengan mengikuti standar anjuran pemerintah dalam mencegah penyebaran infeksi seperti menghindari kontak dekat dengan siapa-pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alrubaie et al (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kecemasan ($p < 0,006$, $R = 0,078$).

Sikap manusia adalah prediktor perilaku normal, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan kepercayaan diri dapat mempengaruhinya. Artinya sikap akan menentukan tindakan, namun terkadang sikap tidak tercermin dalam tindakan. Pertimbangan apakah sesuatu itu baik atau buruk akan memengaruhi tindakan pribadi (Yanti et al, 2020). Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Kurniawan, 2018). Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi.

Diperlukan banyak strategi untuk menghindari kecemasan pada remaja yaitu diantaranya seperti tidur yang cukup, tetap rileks, banyak bergerak fisik atau berolahraga dan tetaplah berkomunikasi secara online kepada anggota keluarga atau teman walaupun ada penerapan social distancing (Sword & Zimbardo, 2020). Masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutus rantai penularan COVID-19, sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan akan dapat menurunkan kasus COVID-19.

Hubungan Perilaku Terhadap Kecemasan Terkait Pandemi COVID-19 di RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014).

Tabel 4.11 Hubungan Perilaku Terhadap Kecemasan

Perilaku		Kecemasan			Total	p valu	R
		Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	N	16	4	0	20	0,001	0,420
	%	15,1%	3,8%	0,0%	18,9%		
Cukup	N	22	19	3	44		
	%	20,8%	17,9%	2,8%	41,5%		
Baik	N	11	21	10	42		
	%	10,4%	19,8%	9,4%	39,6%		
Total	N	49	44	13	106		
	%	46,2%	41,5%	12,3%	100,0%		

Pada hasil analisis hubungan perilaku terhadap kecemasan didapatkan hasil p-value sebesar 0,001 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan

antara perilaku terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19. Hasil analisis juga dijelaskan terdapat korelasi sebesar 0,420 hasil tersebut memiliki hubungan korelasi yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alrubaie et al (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku dan kecemasan ($p < 0,001$, $R = 0,284$).

Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020). Di bawah pengaruh rumor, orang cenderung mengubah perilaku mereka secara positif dibandingkan dengan perilaku yang tidak diinginkan (Ruben et al, 2020). Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan COVID-19 (Simbolon, 2020).

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Sari et al, 2020). Leung et al mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan saat wabah SARS sangat terkait dengan respon perilaku seperti memakai masker wajah. Ketakutan dan kecemasan dalam suatu populasi biasanya diharapkan karena dampak pandemi yang signifikan terhadap masyarakat, yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan mental masyarakat dan mempengaruhi perilaku mereka di masyarakat luas (Roy et al, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lingkungan RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan responden RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi terkait pandemi COVID-19 menunjukkan hasil Kurang 7 responden (6,6%), kategori Cukup 59 responden (55,7%), dan kategori Baik 40 responden (37,7%), Sikap responden RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi terkait pandemi COVID-19 menunjukkan hasil Kurang 5 responden (4,7%), kategori Cukup 43 responden (40,6%), dan kategori Baik 58 responden (54,7%), Perilaku responden RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi terkait pandemi COVID-19 menunjukkan hasil Kurang 20 responden (18,9%), kategori Cukup 44 responden (41,5%), dan kategori Baik 42 responden (39,6%), Kecemasan responden RW 002 Kelurahan Bintara Kota Bekasi terkait pandemi COVID-19 menunjukkan hasil Kurang 49 responden (46,2%), kategori Cukup 44 responden (41,5%), dan kategori Baik 13 responden (12,3%). Pada uji hubungan didapatkan bahwa Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19 dengan p-value sebesar $0,125 > 0,05$ dan terdapat korelasi $R = -0,135$, memiliki hubungan yang negatif dan tidak berkorelasi, ada hubungan antara sikap terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19 dengan p-value sebesar $0,023 < 0,05$ dan terdapat korelasi sebesar $R = 0,305$ memiliki hubungan korelasi yang lemah, ada hubungan perilaku terhadap kecemasan terkait pandemi COVID-19 dengan p-value sebesar $0,001 < 0,05$ dan terdapat korelasi sebesar $R = 0,420$ memiliki hubungan korelasi yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Akademi Ilmu Muda Indonesia. 2020. *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol COVID-19*. <https://almi.or.id/>. (diakses pada tanggal 30 Januari 2021).
- Alrubaiee, Gamil Ghaleb; Al-Qalah, Talal Ali & Al-Aawar, Mohammed Sadeg. 2020. *Pengetahuan, sikap, kecemasan, dan perilaku pencegahan terhadap COVID-19 di antara penyedia layanan kesehatan di Yaman*. Journal BMC Public Health. 20 Nomor artikel: 1541.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bender, Lisa. 2020. *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. New York: UNICEF.
- Burhan, Erlina. 2020. *Coronavirus yang Meresahkan Dunia*. Journal Of The Indonesian Medical Association Vol.70, No.2. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Donsu. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fadli, dkk. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 6(1). 57-65.
- Farihatun., Zulazmi. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 15(1): 109-121.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2012. *Teori Kepribadian*. Diterjemahkan oleh Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika.
- Firda, A. & Haksama, S. 2020. *Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 8(2). 1-3.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2018 . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliantra, R. 2020. *Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh*. Sport Science And Education Journal, 1(2).
- Hanifah, Muyasaroh, et al. 2020. *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali.
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID- 19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medik (TLM) Virologi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Kesiapan KEMENKES dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Law., Leung, dan Xu, Chuanshan. 2020. *Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease- 2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong*. International Journal of Infectious Diseases. 94. 156– 163.
- Lestari, Audria Octa Anggraini Widi. 2019. *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian*. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 7(1). 1-11.
- Lestari, Sumi. 2020. *Sikap Warga Kampung Wwisata Warna-warni (nani) Terhadap Pandemi COVID-19*. Seminar Nasional Psikologi UM. 1(1).
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. 2016. *Penggunaan Program Pendidikan Pengetahuan- Sikap-Perilaku untuk Orang Dewasa China yang Menjalani Pemeliharaan Hemodialisis*. Journal of International Medical Research. 44(3). 557-568.
- Masturoh, I., & Temesvari, N. A. 2018. *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan: Metodolog Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. Maulana, Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Morfi, Chicy Widya. 2020. *Kajian Terkini Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia Vol.1, No.1

- Mubarak, Wahid Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, Sorimuda. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Kota Bekasi. 2020. *Data Sebaran COVID-19 di Kota Bekasi*. <https://www.bekasikota.go.id/>. (diakses pada tanggal 3 September 2020).
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Panduan Praktis Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta: PDPI.
- Prihati, Dyah., Wirawati & Supriyanti. 2020. *Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19*. *Malahayati Nursing Journal*. 2(4). 780-790.
- Putra, Agus Indra, et al. 2020. *Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali*. *Jurnal Kesehatan Andalas Vol.9, No.3*
- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya*. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1). 27- 32.
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ridwan. 2020. *Coronavirus & Perspektif Kemunculan Patogen Mematikan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Riwidikdo, Handoko. 2013. *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Makassar: Mitra Cendekia.
- Roy, D., dkk. 2020 *Kajian Pengetahuan, Sikap, Kecemasan & Persepsi Kebutuhan Perawatan Kesehatan Mental pada Populasi India selama Pandemi COVID-19*. *Asian Journal Psychiatry*. 51: 102083.
- Ruben, R.C., dkk. 2020. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Menuju COVID-19: Survei Epidemiologi di Nigeria Tengah-Utara*. *Journal Kesehatan Komunitas*.
- Safaria, Triantoro, dkk. 2016. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, A. R., dkk. 2020. *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1). Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020. *Data COVID-19*. <https://covid19.go.id/>. (diakses pada tanggal 3 September 2020).
- Setiawan, A. R., & Mufassaroh, A. Z. 2020. *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*.
- Simbolon, Demsa. (2020). *Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Peraturan Pemerintah Dalam Pencegahan penularan Virus Covid-19*. http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/pene_litian/detail/403. (diakses pada tanggal 23 Februari 2021).
- Spielberger, C. D. 1972. *Needed Research on Stress and Anxiety*. A Special Report of the USOE-Sponsored Grant Study: Critical Appraisal of Research in the Personality-Emotions-Motivation Domain. IBR Report No. 72-10.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswati, Sumijatub, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suprayitno., Rahmawati., Ragayasa., & Pratama. 2020. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19*. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 5(2). 68-73.

- Suryaatmaja, Devra Jovana & Wulandari, Imanuel Sri. 2020. *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19*. Malahayati Nursing Journal Vol.2, No.4
- Susilo, dkk. 2020. *Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45-67.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan*. Malahayati Nursing Journal. 2(4). 677-685.
- Sword, O. R., & Zimbardo, P. 2020. *4 Strategi Coping dalam Masa Sulit Tips Sederhana Untuk Tetap Sehat Mental & Fisik Selama Wabah Virus COVID-19*. 1–3.
- Tri, Sulistyaningtyas., dkk. 2020. *Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial*. Institut Teknologi Bandung.
- Wang, Zhou, dkk. 2020. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technology Press
- Wawan, A., & Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Weinberg, R. S., & Gould, D. 2018. *Foundations of sport and exercise psychology, 7E*. Human Kinetics. Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Book Marks. World Health Organization. 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report*.
<https://www.who.int/covid-19/information/>. (diakses pada tanggal 3 September 2020).
- World Health Organization. 2020. *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Journal UNICEF. Vol. 1 (hal. 1-14).
- Yanti, Budi., dkk. 2020. *Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Prevention Transmission Of Covid- 19 In Indonesia*. JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia). 8 (1).
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192